

Diterima : 15 Oktober 2021	Direvisi : 26 Nopember 2021	Dipublikasi : 16 Desember 2021
DOI : https://doi.org/10.58518/darajat.v4i2.1752		

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS

Muhammad Nashihin

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan Jawa Timur

e-mail: nashihin@iai-tabah.ac.id

Abstrak

Penulis berusaha mengaitkan antara implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon terhadap peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits, sebab terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi yang semua formatnya jauh berbeda dan bisa dikatakan sebagai pelengkap atau penyempurna dari format kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Penelitian ini dilakukan mengenai kajian yang terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik. Dalam pelaksanaan pembelajaran Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits telah menerapkan isi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan konsep kurikulum 2013 dengan menggunakan Pendekatan Saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, mengkomunikasikan yang merupakan ciri khas dari kurikulum tersebut, hingga sampai pada evaluasi pembelajaran Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits telah menerapkan konsep penilaian autentik yang ada dalam Kurikulum 2013 pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan model penilaian proses, produk, dan sikap.

Keywords: Implementasi, Kurikulum 2013, Mutu, Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Abstract

The author tries to link the implementation of the 2013 Curriculum at Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon to the improvement in the quality of learning the Al Qur'an Hadith, because there are significant differences between the 2013 Curriculum and the Education Unit Level Curriculum, starting from planning, implementation to evaluation in all formats much different and can be said to be a complement or complement to the previous curriculum format, namely the Education Unit Level Curriculum. This research was conducted regarding studies related to the Implementation of the 2013 Curriculum in Improving the Quality of Al-Qur'an Hadith Learning at Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik. In the implementation of learning the Al Qur'an Hadith Subject Teachers have implemented the contents of the Learning Implementation Plan based on the 2013 curriculum concept by using a Scientific Approach including observing, asking, trying, associating, communicating which are the characteristics of the curriculum, up to learning evaluation Al Qur'an Hadith Subject Teachers have applied the concept of authentic assessment in the 2013 Curriculum in the realm of attitudes, knowledge, and skills by using process, product, and attitude assessment models.

Keywords: Implementation, Curriculum 2013, Quality, Al Qur'an Hadith Learning

PENDAHULUAN

Pada Tahun Ajaran 2016/2017 melalui instruksi dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gresik Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon khususnya dan lembaga lain pada umumnya dihimbau untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang dimulai secara bertahap mulai dari kelas Sepuluh, sedangkan pada Tahun Ajaran 2017/2018 akan diterapkan di kelas sepuluh sampai pada kelas sebelas hingga pada Tahun Ajaran 2018/2019 akan diterapkan secara sepenuhnya mulai dari kelas sepuluh sampai pada kelas dua belas.

Bersamaan dengan penyusunan dan pengembangan kurikulum Tahun Ajaran 2016/2017 di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik yang di dalamnya terdapat dua jenis kurikulum yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas sepuluh dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk kelas sebelas dan dua belas melalui penerapan kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) dan penilaian autentik (*Autentic Assesment*) diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik khususnya untuk Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits dan mata pelajaran lain pada umumnya, karena pembelajaran yang sudah terjadi dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang pelaksanaannya ditentukan oleh madrasah dan guru mata pelajaran, masih dirasa belum mampu menetapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang mendidik secara mandiri, aktif, kritis, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran guru harus berusaha agar proses pembelajaran mencerminkan dua arah. Mengajar bukan semata-mata merupakan pemberian informasi seraya tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik dan penampilan. Akan tetapi peran guru dalam menyampaikan materi lebih dihilangkan dan diupayakan memberi peluang kepada siswa untuk secara mandiri mencari, memahami dan mengelola materi tersebut baik secara mandiri maupun berkelompok.

Belajar bukan melihat, menghafal dan mengingat saja, akan tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan wawasan pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan peserta didik yang didapat dari hasil belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan di lembaga pendidikan.

Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon masih terdapat guru yang memposisikan peserta didik sebagai objek belajar bukan sebagai subyek belajar yang masing-masing memiliki potensi yang harus dikembangkan, guru di dalam mengajar dirasa belum bisa menjadi fasilitator hingga terkesan masih terdapat eksploitasi pendidikan, bukan demokrasi pendidikan, sementara isi dalam kurikulum 2013 lembaga pendidikan diharuskan menerapkan demokrasi pendidikan bukan eksploitasi pendidikan. Dengan kata lain proses pembelajaran diharapkan tidak monoton dikuasai oleh pendidik namun diharapkan terjadi saling interaksi antara sesama siswa dalam kelas dan guru hingga tugas guru lebih terlihat sebagai fasilitator bukan sebagai eksekutor.

Dalam konteks penelitian ini, penulis berusaha mengaitkan antara implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon terhadap peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadits, sebab terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi yang semua formatnya jauh berbeda dan bisa dikatakan bahwa konsep kurikulum 2013 merupakan pelengkap dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Dalam format hasil evaluasi belajar berupa laporan hasil belajar peserta didik yang terdapat dalam konsep kurikulum 2013 sangat berbeda jauh dari format pada Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan, yaitu terdapat penilaian yang lebih rinci dan lengkap pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, kelengkapan pada format tersebut ditunjukkan dengan adanya deskripsi tiap mata pelajaran hasil capaian peserta didik, sehingga dimungkinkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran kalau konsep kurikulum 2013 tersebut telah diimplementasikan secara serius dan menyeluruh, hingga pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang kritis, kreatif dan mandiri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dikatakan kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan pada proses-proses aktifitas sosial yang terjadi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan bersifat kualitatif. *Qualitatif research* adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeteksi dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual atau kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007:60).

Adapun jenis penelitian ini adalah kajian yaitu kajian yang mendalam mengenai proses pembelajaran tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kajian tersebut. Alasan menggunakan kajian, karena penelitian ini dilakukan mengenai kajian yang terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik yang terdapat kesatuan sistem berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu.

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti dalam hal ini secara garis besarnya menurut (Bogdan dalam Moleong, 2016: 126) ada tiga tahapan antara lain:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian termasuk dalam peninjauan dan pengamatan lapangan penelitian, yang mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada Kepala Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik selaku pimpinan yang ada di lembaga tersebut, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan penyusunan usulan penelitian.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini terdapat tiga langkah yang harus dilalui yaitu: 1) memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, 2) memasuki lapangan, 3) berperan aktif sambil mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti selalu hadir di tempat penelitian dan melakukan berbagai pendekatan kepada informan yang bisa diandalkan agar bisa mendapatkan data detail yang efektif dan efisien.

c. Tahap Analisis Intensif

Dalam tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui analisis data baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi mendalam dan dokumen yang dihasilkan dari pekerjaan prosedur Pengumpulan Data. semua data tersebut setelah dilakukan analisis selanjutnya sekaligus dilakukan pengecekan keabsahan data sampai menjadi bentuk tesis yang final untuk diujikan pada para penguji di dalam sidang.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan adanya Dokumen Kurikulum Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik yang terbuat dari hasil penyusunan dan pengembangan kurikulum yang didalamnya terdapat dua macam Kurikulum yaitu Kurikulum 2013 (K13/Kurtilas) untuk kelas X, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas XI dan XII.

Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits menyusun perangkat pembelajaran dengan mengacu pada pedoman yang didapatkan dari hasil mengikuti pelatihan Kurikulum 2013, Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan buku yang ada di perpustakaan, yang didalamnya meliputi : Kalender Pendidikan, Pembagian Hari Efektif dan Fakultatif Madrasah, Jadwal Proses Pembelajaran, Silabus, Kerriteria Ketuntasan Minimal, Rincian Pekan Efektif, Program Tahunan, Program semester, Pemetaan Standar Kompetensi/Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits telah memakai acuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat yang didalamnya terdapat tiga kegiatan proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik dan lain-lain yang dapat diperinci sebagai berikut:

- Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa
- Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas
- Guru mengajak siswa tadarrus bersama Surah al-An'am: 162-163; Surah al-Bayyinah: 5
- Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari
- Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam kegiatan ini guru memberikan ruang yang cukup terhadap peserta didik supaya lebih aktif dalam mengembangkan kreativitas berpikir mereka dengan menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi:

1. Mengamati

Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok dan membagi tiga topik yang berbeda

Guru mempersilahkan siswa untuk membaca dan mengamati materi sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat memerankan topik.

2. Menanya

Pada saat berdiskusi mengalami masalah, maka siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru.

3. Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen

Masing-masing kelompok mendiskusikan bagaimana cara memerankan topik mulai membagi karakter dan bagaimana cara mengekspresikan topik dalam peran

4. Mengasosiasi

Setiap siswa diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari

5. Mengkomunikasikan

Setiap kelompok mendemonstrasikan masing-masing peran di depan kelompok lain

Dalam kegiatan inti guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits telah menggunakan metode hafalan, diskusi, problem based learning, grup investigasi dan presentasi dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan menggunakan model Contextual Teaching and Learning, sedangkan media, alat, dan sumber belajar yang dipakai antara lain:

- a. Media : Audio visual
- b. Alat/Bahan : Laptop, LCD Proyektor dan Kitab-kitab Hadist
- c. Sumber Belajar : Buku guru, buku siswa, hadis Bukhori Muslim, Mustolah Hadis

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran, guru melakukan tindakan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan perincian sebagai berikut:

- Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru memberikan penguatan materi ajar
- Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar "tujuan dan fungsi al-Qur'an"
- Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majelis

Dari berbagai kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran di atas terlihat pembelajaran berpusat kepada siswa (*Student Centered Learning*) lebih menonjol dari pada pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) sehingga siswa terkesan lebih aktif dari pada guru selama proses pembelajaran, dengan kata lain Demokrasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik lebih menonjol dari pada Eksploitasi Pembelajaran.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh lembaga Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik adalah evaluasi kurikulum dalam bentuk Review Kurikulum yang dilakukukan setiap Tahun Ajaran.

Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran, khususnya Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits kelas X yang menggunakan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 telah melakukan penilaian pada tiga aspek yaitu aspek sikap, Aspek Pengetahuan, dan Aspek Keterampilan dengan menggunakan model Penilaian Autentik sebagai berikut:

a. Penilaian Proses atau keterampilan

yang dilakukan melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi, maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi kinerja

b. Penilaian Produk

berupa pemahaman konsep, prinsip dan hukum dilakukan dengan tes tulis seperti Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, dan Ulangan Kenaikan Kelas.

c. Penilaian Sikap

melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi, maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi sikap.

PEMBAHASAN

Pengembangan kurikulum merupakan kebutuhan setiap lembaga, hal itu menjadi keniscayaan karena kurikulum merupakan dokumen inti yang harus ada untuk dijadikan

acuan dalam perjalanan proses pembelajaran setiap tahun ajaran yang mengalami banyak perubahan dari tahun sebelumnya. Pengembangan kurikulum sendiri juga tidak bisa lepas dari acuan yang mendasarinya.

Peneliti dalam hal ini memakai dasar pengembangan teori dari James A. Beane yang menawarkan tiga landasan atau dasar yaitu: (1) dasar filosofis, (2) dasar sosiologis, (3) dasar psikologis.

Dasar filosofis melibatkan usaha pikir yang maksimal untuk memperoleh konsep yang akan dijadikan acuan dalam mengelolah sesuatu dengan hasil yang terbaik, terkait dengan pendidikan tentunya para pemikir pendidikan mengacu aliran filsafat yang berkaitan dengan pendidikan sesuai yang dengan yang dipakai rujukan oleh penelitisemisal empirisme, naturalisme, konvergensi, progresivisme, esensialisme, parenialisme, dan konstruktivisme, termasuk dalam hal menentukan Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon juga tidak bisa lepas dari filsafat karena masih termasuk usaha yang melibatkan pemikiran, dari beberapa aliran filsafat tersebut di atas nama dan visi Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon yang berbunyi Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dalam IMTAQ, berakhlaqul karimah serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK merupakan dan masih terkait dengan beberapa aliran filsafat di atas.

Untuk dasar sosiologis Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum selalu melihat kondisi sosial mulai dari yang terkait dengan keuangan, kondisi lingkungan dan sikap masyarakat kepada Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik, ada kalanya pihak madrasah sering melibatkan masyarakat desa campurejo dan sekitarnya dalam rangka menggali dana yang dilakukan setiap bulan ramadhan dan temu alumni dari berbagai periode untuk mendiskusikan keadaan Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon untuk dijadikan masukan dalam perjalanan berikutnya.

Sedangkan dasar psikologi dalam hal ini Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon cukup melibatkan civitasnya yang terdiri dari seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta para karyawan, dalam memberi masukan terkait dengan kondisi psikologi peserta didik meskipun pada tahap penyusunannya hanya melibatkan susunan tim penyusun dan pengembang yang telah dibentuk oleh kepala madrasah setiap melakukan kegiatan pengembangan kurikulum.

Secara kodrati peserta didik sebagai makhluk berupa manusia tidak lepas dari kebutuhan, dalam hal ini terkait dengan (*the needs theory*), di antara kebutuhan peserta didik tersebut adalah kebutuhan mengaktualisasikan diri (*self actualization*), antara peserta didik yang satu dengan yang lain dan dari berbagai latar belakang, setiap peserta didik pasti memiliki keinginan untuk menunjukkan ide dan jati dirinya di hadapan umum sebagai bagian dari kelompok belajar dala suatu lembaga pendidikan, kebutuhan berikutnya adalah tugas perkembangan (*development tasks*) yang mengandung makna bahwa sebagai manusia yang bersifat dinamis, peserta didik sudah pasti berkeinginan untuk mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, hal ini merupakan kesempatan besar bagi guru untuk masuk dalam keinginan peserta didik tersebut untuk diberi masukan teori dan praktek sesuai isi mata pelajaran dalam proses pembelajaran, karena peserta didik menurut aliran holistik adalah merupakan organisme yang bersifat aktif bukan statis

Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum, terjadi penerapan dua jenis kurikulum pada Tahun Ajaran 2016-2017 sehingga format kurikulum yang ada di kelas X yang memakai konsep kurikulum 2103 dengan yang ada di kelas XI dan XII yang masih memakai konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dokumen 1 dan dokumen 2 kurikulum setelah selesai disusun dilanjut dengan memohon rekomendasi dari kantor

Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur untuk dilegal formalan dalam pemakainya selama satu Tahun Ajaran 2016-2017.

Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan mengacu kepada kurikulum yang dipakai, selalu berpedoman pada kalender pendidikan yang diberikan oleh petugas seksi bidang kurikulum kementerian agama wilayah jawa timur. pengembangan silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan perangkat lainnya akan tetapi guru tersebut memiliki dua perangkat pembelajaran yang berbeda antara kelas X yang memakai konsep kurikulum 2013 dengan kelas XI dan XII yang masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan hingga pada Tahun Ajaran 2018/2019 Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon akan memakai Kurikulum 2013 mulai dari kelas X, XI, dan sampai XII.

Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits selalu berpedoman pada standar isi dan proses yang di dalamnya terdapat perangkat pembelajaran untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- a. Guru mengawali pembelajaran melalui sharing atau tanya jawab dengan peserta didik mengenai pembelajaran sebelumnya dan materi yang akan diajarkan.
- b. Mengembangkan materi dan proses pembelajaran yang menonjolkan peran peserta didik dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan.
- c. Melakukan diskusi tanya jawab terhadap hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik dan melakukan kegiatan remedial serta pengayaan pembelajaran.

Guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. materi yang sifatnya teori dilakukan di kelas sedangkan yang bersifat praktek dilakukan di luar kelas dengan menggunakan pendekatan saintifik yang ada dalam konsep kurikulum 2013 meliputi Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan pendekatan saintifik tersebut dibebankan kepada peserta didik Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik sebagai implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits karena konsep tersebut belum ada pada kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan kata lain seiring dengan kurikulum yang mengalami perubahan sudah dapat dipastikan proses dan hasil pembelajarannya pun akan mengalami perubahan dari sebelumnya yaitu peningkatan mutu.

Setiap Tahun Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik melakukan kegiatan evaluasi kurikulum untuk acuan Tahun Ajaran berikutnya. Di Tahun Ajaran 2015-2016 evaluasi yang dilakukan masih terkait dengan dengan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sedangkan di Tahun Ajaran 2016-2017 Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon sudah melakukan review kurikulum berdasarkan konsep kurikulum 2013 untuk kelas X, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk kelas XI dan XII.

KESIMPULAN

1. Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik telah mengadakan penyusunan dan pengembangan kurikulum yang didalamnya terdapat dua macam kurikulum yaitu Kurikulum 2013 (K13/Kurtilas) untuk kelas X, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas XI dan XII, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits menyusun perangkat pembelajaran dengan mengacu pada pedoman yang didapatkan dari hasil mengikuti pelatihan kurikulum 2013, yang didalamnya terdapat antara lain: Kalender Pendidikan, Pembagian Hari Efektif dan Fakultatif Madrasah, Jadwal Proses

- Pembelajaran, Silabus, Keriteria Ketuntasan Minimal, Rincian Pekan Efektif, Program Tahunan, Program semester, Pemetaan Standar Kompetensi/Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta Rencana Pelaksanaan pembelajaran.
2. Dalam Pelaksanaan pembelajaran, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits telah menerapkan isi yang ada dalam perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, di samping itu Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits juga memanfaatkan ketersediaan sarana yang ada, seperti komputer dan LCD Proyektor. Selain hafalan, materi disajikan dalam bentuk power point dan tidak banyak menggunakan ceramah. Penerapan teknologi dilakukan dengan langkah-langkah sistematis dan memperhatikan kesesuaiannya dengan materi, kebutuhan dan kondisi pada saat proses pembelajaran tersebut hingga terkesan *Student Centered Learning* lebih nampak dari pada *Teacher Centered Learning*.
 3. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan teknik penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan model penilaian proses, penilaian produk, dan penilaian sikap yang kesemuanya itu bisa dilihat dalam buku laporan hasil belajar peserta didik yang dibagikan setiap akhir semester.

SARAN

1. Penyusunan dan pengembangan kurikulum seyogyanya tetap melibatkan semua guru mata pelajaran sekaligus mengikutsertakan workshop yang terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran semua mata pelajaran dan diusahakan untuk selalu melibatkan pengawas pendidikan madrasah yang berada di naungan Kementerian Agama Kabupaten Gresik karena kapasitas pengawas adalah gurunya para guru sehingga dalam rangka penyusunan perangkat pembelajaran yang terkait dengan konsep kurikulum 2013 dapat dipahami dan diimplementasikan secara masif mulai dari kelas X, XI, dan pada akhirnya nanti sampai kelas XII di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik
2. Penelitian ini memfokuskan pada Proses Peningkatan Mutu Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits berdasarkan Konsep Kurikulum 2013 dengan harapan tidak hanya dijadikan acuan untuk Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits saja, akan tetapi supaya dipakai acuan oleh semua guru mata pelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran masing-masing pada tahun ajaran berikutnya di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik.
3. Kepala Madrasah selaku pimpinan dari lembaga Madrasah Aliyah Tarbiyatul Wathon Campurejo Panceng Gresik supaya selalu intens dalam memperhatikan kompetensi semua guru mata pelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, sebab masih banyak lembaga yang belum bisa memaksimalkan implementasi kurikulum 2013 yang kebanyakan disebabkan oleh faktor minimnya kompetensi guru dari lembaga tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bakri, Masykuri. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Visipress Media
- Bakri, Masykuri. 2012. *Wajah Baru Pendidikan dari Otoriter Menuju Humanis* Jakarta: Nirmana Media

- Edward S. 2006. *Total Quality Management in Education* (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi).
Jogjakarta : IRCiSoD
- Jalaluddin, dan Idi, Abdullah. 2014. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- James A. Beane dalam Abdullah Aly. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniasih, Irma, dan sani, berlin. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Kokasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhajir, Noeng. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Roke Surasin
- Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum (Dasar-dasar) dan pengembangannya* (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Nuh, Muhammad. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya
- Soetjipto, dan Kosasi, Rafli. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta
- Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.